

Motivasi Petani dalam Berusahatani Padi Varietas Ciherang di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan

LUH MADE YUNIA NILAWATI*, I KETUT SURYA DIARTA,
I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80323, Bali
Email: *madeyunianilawati@gmail.com
suryadiarta@unud.ac.id

Abstract

Motivation of Farmers in Cultivating Ciherang Variety Rice in Subak Lanyah 1 Bajera, Selemadeg District, Tabanan Regency

The use of new superior varieties is one of the technologies that play an important role in increasing the quantity and quality of agricultural products, one of which is the Ciherang variety. Ciherang rice variety is an innovation that requires intrinsic and extrinsic motivation in adopting, taking action and implementing rice cultivation. This study aims to determine the intrinsic and extrinsic motivation of farmers in farming Ciherang rice varieties in Subak Lanyah 1 Bajera. Sampling of 63 people using a proportional random method. The analysis used in this study is descriptive qualitative using a Likert Scale. The results showed that the level of motivation of farmers in rice farming Ciherang variety was in the medium category with a score of 67.51% on intrinsic motivation while on extrinsic motivation was 64.88%. The more dominant motivation is intrinsic motivation even though these two motivations are in the moderate category. It is recommended that the head of subak Lanyah 1 Bajera coordinate with PPL in terms of controlling pests and diseases, traders are also advised to provide information on rice prices according to market prices so that farmers remain enthusiastic in farming Ciherang varieties of rice.

Keywords: *Ciherang variety rice, motivation, subak*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Penggunaan varietas unggul baru merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produk pertanian (Ikhwani, 2014). Pembaharuan teknologi tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan di dalam proses pertanian. Benih merupakan sarana produksi yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas suatu tanaman, sedangkan sarana

produksi lainnya seperti pupuk dan pestisida hanya akan memberikan dukungan yang positif apabila disertai dengan penggunaan benih bermutu. Keuntungan menggunakan benih bermutu dibandingkan benih lokal yaitu benih bermutu telah memenuhi syarat dan dijamin oleh pemerintah. Salah satu varietas unggul tersebut adalah benih padi varietas Ciherang.

Motivasi petani dalam menggunakan padi varietas Ciherang merupakan dorongan yang dapat menggerakkan petani untuk menerapkan sebuah inovasi baru bagi masyarakat setempat. Motivasi petani dalam sektor pertanian merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas padi sawah melalui penggunaan varietas Ciherang. Motivasi petani tidak akan terwujud apabila petani tidak merasakan keuntungan dari usahatani. Keuntungan yang dimaksud yaitu terpenuhinya kebutuhan hidupnya, sehingga petani akan termotivasi untuk terus-menerus melakukan usahanya guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Atkinson, 1964 dalam Dewi, 2020). Hal ini tentu didasari oleh motivasi atau dorongan petani untuk memilih varietas apa yang akan ditanam, baik berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan bersumber dari luar diri petani (motivasi ekstrinsik).

Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan dengan keseluruhan anggota subak sebanyak 217 orang dan yang menanam padi varietas Ciherang sebanyak 163 orang. Binaan dari penyuluh menyebabkan petani cenderung menanam padi varietas Ciherang selain itu padi varietas ini memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan diminati oleh pembeli/saudagar. Fenomena ini membuat penulis tertarik untuk meneliti motivasi petani berusaha tani padi varietas Ciherang di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi intrinsik petani di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan dalam menanam padi varietas Ciherang?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik petani di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan dalam menanam padi varietas Ciherang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi intrinsik petani di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan dalam menanam padi varietas Ciherang
2. Mengetahui motivasi ekstrinsik petani di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan dalam menanam padi varietas Ciherang

2 Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan November 2022 di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*).

2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif pada gambaran umum lokasi penelitian. Data kuantitatif digunakan pada penelitian ini ialah data perhitungan skor kuisioner dan pencapaian skor motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Toharudin (2021) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung memberikan data dari lokasi penelitian kepada pengumpul data. Data primer berupa hasil wawancara oleh peneliti kepada informan dan responden penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang mendukung diperoleh secara tidak langsung (Idrus, 2021). Data sekunder berupa buku, jurnal online dan profile Subak Lanyah 1 Bajera.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung untuk bertukar informasi melalui tanya jawab dengan responden menggunakan kuisioner yang telah disiapkan.
2. Wawancara mendalam merupakan suatu kegiatan menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian diarahkan pada pusat penelitian.
3. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian
4. Dokumentasi, metode ini digunakan pada pengumpulan data yang telah diperoleh dalam bentuk foto, tulisan dan segala benda yang memiliki keterangan tertentu.

2.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011 *dalam* Pramesti, 2019). Populasi dalam penelitian ini 163 yang menanam padi varietas Ciherang di Subak Lanyah 1 Bajera. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak bertingkat proporsional, serta penggunaan rumus Slovin untuk menentukan sampel sehingga mendapat 63 orang petani.

2.5 Variabel Penelitian dan Analisis Data

Variabel dalam penelitian ini ialah motivasi instrinsik yang dilihat dari teori kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan *fisiologikal*, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri, motivasi ekstrinsik dilihat dari hal-hal yang memberi pengaruh dari luar diri petani yaitu PPL, petani lain, Ketua Subak, pedagang dan proses panen cepat. Ferdinand (2006)

menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kuisioner merupakan instrument penelitian yang setiap item harus diuji validitas dan reliabilitasnya (Wati, 2017). Kuisioner dalam penelitian ini akan diberikan penilaian menggunakan skor berjenjang lima yang diadopsi dari Skala Likert.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

3.1.1 Umur

Umur adalah salah satu faktor yang menentukan produktivitas kerja, dengan kisaran 15 sampai dengan 64 tahun (Thoha, 2004 dalam Gunawan, 2017). Hasil penelitian berdasarkan umur menunjukkan umur dengan usia produktif kerja sebanyak 53 orang (84,13%), sedangkan umur dengan usia lanjut 10 orang (15,87%). Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak dalam usia produktif sehingga responden dapat memahami lebih cepat dalam menerima rangsangan pekerjaan dan menerima inovasi baru selain itu kondisi fisik yang baik dan lebih dinamis.

3.1.2 Tingkat pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan petani di Subak Lanyah 1 Bajera sebagian besar petani menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 31 orang (49,21%). Hal ini tentunya mempengaruhi sikap dan perilaku dalam tahap menyelesaikan masalah, khususnya yang terkait dengan pemanfaatan lahan serta inovasi baru.

3.1.3 Jumlah anggota rumah tangga

Hasil penelitian menunjukkan 31 petani (49,21%) jumlah anggota rumah tangganya terdiri dari dua sampai empat orang. Petani yang jumlah anggotanya empat sampai enam orang sebanyak 25 orang (39,68%). Hal ini menunjukkan bahwa petani bekerja keras untuk menghidupi anggota keluarganya.

3.1.4 Jenis kelamin

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin, petani laki-laki yang lebih dominan menjadi responden dalam penelitian ini yaitu 63 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan petani di Subak Lanyah 1 Bajera adalah laki-laki, pertanian merupakan pekerjaan pokok sehingga dilakukan oleh seorang kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

3.1.5 Kepemilikan dan penguasaan lahan

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 23 orang (36,5%) memiliki lahan 15-35 are termasuk kategori sempit, namun lahan sempit mampu memberikan capaian hasil yang optimal.

3.2 *Motivasi petani dalam berusaha tani padi varietas Ciherang*

Motivasi merupakan penggerak, alasan-alasan, dorongan-dorongan dalam diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan (Gerungan, 1966). Menurut Maslow (dalam Anwar Saifuddin, 2010) terdapat dua macam motivasi jika dilihat dari sumbernya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Data mengenai tingkat motivasi petani dalam berusaha tani padi varietas Ciherang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Tingkat Motivasi Petani di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg,
Kabupaten Tabanan Tahun 2021

No	Variabel Sumber Motivasi	Pencapaian Skor	Kategori Motivasi
1	Motivasi Intrinsik	67,51	Sedang
2	Motivasi Ekstrinsik	64,88	Sedang

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 motivasi yang lebih dominan ialah motivasi intrinsik dengan pencapaian skor 67,51%, hal ini karena petani menanam padi varietas Ciherang berdasarkan atas kebutuhan yang mendorong individu petani berdasarkan motivasi yang bersumber dari dalam diri petani. Sedangkan pencapaian pada motivasi ekstrinsik yaitu 64,88%, hal ini karena petani menanam padi varietas Ciherang juga dipengaruhi oleh petani lain dan lingkungan.

3.2.1 *Motivasi intrinsik petani dalam berusaha tani padi varietas Ciherang di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan*

Motivasi intrinsik adalah suatu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, dalam penelitian ini motivasi intrinsik dilihat dari teori kebutuhan Maslow untuk melihat motivasi petani di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian mengenai pencapaian skor motivasi intrinsik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Pencapaian Skor Motivasi Intrinsik Petani dalam Berusaha tani Padi Varietas
Ciherang di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan
Tahun 2021

No	Indikator	Pencapaian Skor (%)	Kategori
1	Kebutuhan Fisiologis	59,36	Sedang
2	Kebutuhan akan rasa aman	72,91	Tinggi
3	Kebutuhan sosial	69,5	Tinggi
4	Kebutuhan akan penghargaan	71,27	Tinggi
5	Kebutuhan aktualisasi diri	66,35	Sedang
Pencapaian skor motivasi intrinsik		67,51	Sedang

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan akan rasa aman memperoleh skor tertinggi yaitu 72,91% dengan kategori tinggi. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Made Weta benih padi varietas Ciherang memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit yang menyebabkan hasil panen meningkat serta petani merasa aman karena terhindar dari kerugian gagal panen.

Pada kebutuhan akan penghargaan memperoleh skor 72,27% dengan kategori tinggi, hal ini menunjukkan rasa bangga terhadap keberhasilan dan keuntungannya, ini berarti terpenuhinya hasrat citra positif dan menerima perhatian.

Kebutuhan sosial dengan pencapaian skor 69,5% termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan petani saling kerjasama dan aktif bertukar informasi dalam menanam padi varietas Ciherang

Kebutuhan aktualisasi diri dengan pencapaian skor 66,35% termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa petani di Subak Lanyah 1 Bajera, ingin merealisasikan potensi yang ada pada diri mereka.

Kebutuhan fisiologis dengan pencapaian skor 59,36% kategori sedang. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Made Sangka bahwa dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya berasal dari hasil produksi yang tidak dijual, namun dalam pemenuhan kebutuhan sandang dan papan mendapat tambahan hasil dari tegalan seperti hasil kelapa dan pisang.

3.2.2 Motivasi ekstrinsik petani dalam berusahatani padi varietas Ciherang di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang mampu mendorong dan menarik seseorang merubah tindakannya dalam mencapai suatu tujuan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik petani dalam menanam padi varietas Ciherang di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan. Indikator motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.

Pencapaian Skor Motivasi Ekstrinsik Petani dalam Berusahatani Padi Varietas Ciherang di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan Tahun 2021

No	Indikator	Pencapaian Skor (%)	Kategori
1	PPL	69,97	Sedang
2	Petani lain	72,05	Tinggi
3	Ketua Subak	54,7	Sedang
4	Pedagang	65,05	Sedang
5	Proses Panen Cepat	70,15	Tinggi
Pencapaian skor motivasi ekstrinsik		64,88	Sedang

Berdasarkan Tabel 3 indikator Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan pencapaian skor 69,97% kategori sedang, ini menunjukkan PPL memberikan pendidikan dan pelatihan dalam menanggulangi hama penyakit. Menurut Bapak I Ketut Adi Putra PPL mengadakan sosialisasi setiap 6 bulan sekali dalam hal penanggulangan hama dan penyakit.

Indikator Petani lain dengan perolehan skor 72,05% termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa antar petani di Subak Lanyah 1 Bajera aktif saling bertukar informasi dan saling memberi semangat dalam berusahatani padi varietas Ciherang. Menurut Bapak I Ketut Adi Putra, sebagai ketua subak beliau aktif dalam hal bertukar informasi dan pengalaman dengan petani lain dalam menanam padi varietas Ciherang baik pada petani didalam dan di luar Subak Lanyah 1 Bajera.

Indikator ketua subak dengan perolehan skor 54,7% kategori sedang, hal inimenunjukkan ketua subak aktif mengajak anggota berdiskusi dan memberikan dorongan berupa semangat dalam menanam padi varietas Ciherang.

Indikator pedagang dengan pencapaian skor 65,05% kategori sedang, hal ini menunjukan bahwa petani menanam padi varietas Ciherang untuk memperoleh keuntungan yang lebih dari penjualan hasil panen.

Indikator proses panen cepat dengan pencapaian skor 70,15 termasuk dalam kategori tinggi, ini menunjukan petani mendapat hasil yang lebih cepat dan mendapat keuntungan yang lebih dari penjualan hasil panen.

4 Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut motivasi intrinsik petani di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan dalam berusahatani padi varietas Ciherang termasuk dalam kategori sedang. Terdapat lima indikator dalam motivasi intrinsik yaitu: yang pertama kebutuhan fisiologis termasuk dalam kategori sedang, kedua kebutuhan akan rasa aman termasuk dalam kategori tinggi, pada urutan ketiga kebutuhan sosial termasuk dalam kategori tinggi, keempat kebutuhan akan penghargaan kategori tinggi, dan yang kelima kebutuhan aktualisasi diri termasuk dalam kategori sedang. Motivasi ekstrinsik petani di Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan dalam Berusahatani padi varietas Ciherang termasuk dalam kategori sedang. Terdapat lima indikator dalam motivasi ekstrinsik yaitu: yang pertama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) termasuk dalam kategori sedang, kkedua indikator petani lain dengan kategori tinggi, selanjutnya ketiga ketua subak termasuk dalam kategori sedang, keempat indikator pedagang dalam kategori sedang dan kelima proses panen cepat dengan kategori tinggi.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil yang telah dipaparkan maka diajukan saran sebagai berikut Petani Subak Lanyah 1 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten

Tabanan masih mengalami masalah pada serangan hama dan penyakit pada tanaman padi mereka. Maka dari itu sebaiknya ketua subak Lanyah 1 Bajera perlu melakukan koordinasi kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk membantu menanggulangi masalah hama dan penyakit yang terjadi dilapangan guna meningkatkan hasil panen serta kesejahteraan petani di Subak Lanyah 1 Bajera. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebaiknya lebih memahami karakteristik petani di Subak Lanyah 1 Bajera, lebih aktif berkomunikasi dengan petani, hendak terus berusaha meningkatkan intensitas pembinaan dan penyuluhan mengenai berusahatani padi varietas Ciherang sehingga petani mampu mengatasi masalah yang terjadi di lahan sawahnya. Ketua Subak, selain mendapatkan bantuan benih padi varietas Ciherang sebanyak 30 kg dari pemerintah, ketua subak disarankan dapat mengajukan bantuan benih bagi petani lain yang belum mendapatkan undian pembagian bibit, sehingga petani merasa lebih diringankan lagi dalam masalah bibit padi varietas Ciherang.

5 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak khususnya petani di Subak Lanyah 1 Bajera yang telah membantu penelitian ini dan juga berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Anwar Saifudin. 2010. Motivasi Dalam Belajar. <http://azwar.staff.ugm.ac.id/Files/2010/Motivasi-Dalam-Belajar1.Pdf>
- Dewi, Sang Ayu Made Sri Utami. 2020, Motivasi Petani Dalam Menerapkan Sistem Tanam Padi Jajar Legowo di Subak Taro Kaja, Desa Taro, Kecamatan Tegallalanh. Skripsi (unpublished). Universitas Udayana
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi kedua. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gerungan, W. 1996. *Psikologi Sosial*. PT Eresco. Bandung
- Gunawan, Agung Putra Indra. 2017. Perilaku Petani Terhadap Program Gerbang Pangan Serasi (Kasus di Subak Tajen, Desa Tajen, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan). Skripsi. Universitas Udayana
- Idrus, S. 2021. *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Membuat Pisang Goreng Penting Ada Niat & Kemauan*. Malang. Literasi Nusantara
- Ikhwani. 2014. Budidaya Varietas unggul Baru Padi Sawah Pada Dua Musim Tanam. <https://media.neliti.com/media/publications/178420-teknologi-budidaya-varietas-ungul-baru-p-e3948b70.pdf> Ikhwani 2014. Diakses pada 20 Mei 2014
- Pramesti, Windi I Gusti Ayu. 2019. Persepsi Petani Terhadap Penetapan Subak Anggabaya Sebagai Subak Lestari di Kota Denpasar. Skripsi. Denpasar. Universitas Udayana.
- Toharudin, M. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional*. Jawa Tengah. Lakeisha
- Wati, Endang D. 2017. Praktik Asuransi Usahatani Pada PT Asuransi Jasa Indonesia dalam Perspektif Masalah (Studi Kasus pada Petani Padi di Kecamatan Galur,

Kabupaten Kulon Progo). Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga